

## Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada Harga Saham di Perusahaan Agribisnis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

**Maria Maudi\*, Krisnando\*\*, Bayu Pratama\*\*\***

\*,\*\*,\*\*\*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta

### Article Info

#### Keywords:

*Return On Assets, Return on Equity, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Stock Price*

### Abstract

*This study aims to examine the effect of fundamental factors, including profitability measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), as well as solvency measured by Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER), on stock prices of agribusiness companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2023. The sample consists of 60 annual reports from 12 companies. The findings reveal that ROA (-0.896; p=0.866), ROE (-1.490; p=0.485), and DAR (0.000; p=0.998) have no significant impact on stock prices. However, DER (-0.663; p=0.003) shows a significant negative effect. Simultaneously, these variables significantly influence stock prices (p=0.001), contributing 30.2% ( $R^2=0.302$ ), while the remaining 69.8% is influenced by other factors outside this study. This research provides insights into the role of financial performance in stock price movements in the agribusiness sector.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sampel penelitian melibatkan 60 laporan tahunan dari 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA (-0,896; p=0,866), ROE (-1,490; p=0,485), dan DAR (0,000; p=0,998) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, DER (-0,663; p=0,003) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham (p=0,001) dengan kontribusi sebesar 30,2% ( $R^2=0,302$ ).

### Corresponding Author:

Maria.bethn@gmail.com

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, investasi merupakan salah satu cara perusahaan meningkatkan asetnya. Pasar modal menjadi salah satu instrumen yang paling banyak diminati para investor dan salah satu produk di pasar modal adalah saham. Menurut Nainggolan (2023:37) saham adalah jenis kepemilikan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan dividen atau peningkatan nilai perusahaan. Namun, berinvestasi dalam saham juga mengandung risiko, termasuk risiko likuiditas dan penurunan nilai. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Salah satu sektor yang semakin menarik perhatian investor adalah sektor pertanian khususnya di negara berkembang. Dalam penelitian Sulochana et al. (2023) sektor pertanian India sempat berdampak buruk akibat pandemi COVID-19, namun pemerintah India telah mengambil berbagai inisiatif untuk mendukung sektor ini, termasuk kebijakan yang melindungi petani dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan Debt to Equity Ratio memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham di sektor pertanian.



(Sumber: Data diolah, 2024)

Fenomena serupa dapat diamati dalam konteks perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada Papan Pencatatan Utama. Sektor agribisnis di Indonesia memiliki peran signifikan dalam perekonomian nasional, mencakup berbagai aktivitas mulai dari produksi pertanian, pengolahan, hingga distribusi hasil pertanian. Sejak pandemi COVID-19, harga saham perusahaan agribisnis mengalami tren penurunan yang berlanjut hingga saat ini, mencerminkan tantangan yang dihadapi sektor ini dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Harga saham merupakan indikator yang sangat diperhatikan oleh investor di pasar modal.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal maupun eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor internal yang menjadi perhatian utama, tercermin melalui dua aspek utama yaitu, profitabilitas dan solvabilitas. Faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas dan solvabilitas adalah dua hal krusial dalam menentukan harga saham suatu perusahaan. Menurut (Fitriana, 2024:45) profitabilitas didefinisikan sebagai rasio penilaian atau perbandingan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Sedangkan Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya baik dalam jangka panjang dengan mengandalkan aset atau kekayaan yang dimilikinya.

Dua rasio yang paling umum digunakan untuk profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap unit ekuitas yang dimiliki, kedua rasio tersebut terbilang bagus jika hasil persentasenya tinggi. ROA dan ROE tinggi dapat menarik perhatian investor karena menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset dan ekuitas sehingga bisa memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

Namun, selain profitabilitas, aspek lain yang sangat penting adalah solvabilitas yang dapat dinilai melalui Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). DAR mengukur proporsi total utang terhadap total aset, jika hasilnya tinggi maka sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, meskipun bisa meningkatkan laba namun terlalu banyak utang juga bisa menimbulkan risiko finansial perusahaan. Sedangkan DER mengukur proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham, jika hasilnya tinggi maka perusahaan lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri, hal ini bisa menjadi peringatan bagi para investor bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban utangnya, terutama jika kondisi ekonomi tidak stabil.

Dalam penelitian Kusviana dan Yanthi (2024) mengkaji pengaruh profitabilitas dan solvabilitas pada harga saham perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2021. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diambil dari situs resmi BEI dan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan f menggunakan SPSS 26. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset dan Return on Equity, serta solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio mempengaruhi harga saham secara bersamaan. Namun secara parsial, keduanya tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan, hal ini disebabkan oleh kinerja operasional yang rendah, laba yang tidak optimal, dan tingginya tingkat utang dibandingkan modal sendiri pada beberapa perusahaan di sub sektor ini. Namun penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor telekomunikasi

yang memiliki karakteristik industri berbeda dengan agribisnis. Dalam sektor agribisnis meskipun rentan terhadap faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan kebijakan pemerintah, kinerja keuangan internal tetap menjadi faktor utama dalam menentukan daya tarik investasi. Profitabilitas dan solvabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan agribisnis dalam menghasilkan laba dan mengelola utang, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Harga Saham di Perusahaan Agribisnis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023” bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti faktor internal perusahaan dalam mempengaruhi harga saham. Dengan fokus pada rasio profitabilitas dan solvabilitas, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana kondisi keuangan internal perusahaan agribisnis dapat mempengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham di pasar modal.

Menurut Qotimah et al. (2023) Teori sinyal menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada investor dapat mempengaruhi fluktuasi atau naik turunnya harga saham, tergantung pada apakah sinyal tersebut positif atau negatif. Kaitannya dengan profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham di perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah bahwa profitabilitas dan solvabilitas tersebut berfungsi yang diterima oleh pasar. Laporan keuangan yang mencerminkan ROA dan ROE yang tinggi memberikan sinyal positif tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya jika rasio solvabilitas seperti DAR dan DER tinggi dapat menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, yang memberikan sinyal negatif terkait dengan risiko keuangan perusahaan

Menurut Mappadang (2021:124-126), saham dapat di kelompokan ke dalam beberapa jenis yaitu Saham yang memiliki hak prioritas dalam pembagian dividen dan aset perusahaan saat likuidasi. Saham ini memiliki ciri-ciri seperti, tidak memiliki hak suara dalam RUPS, memperoleh dividen tetap setiap tahun, mendapat hak utama atas dividen dan aset perusahaan saat likuidasi dan dapat di konversi menjadi saham biasa. Menurut Fitriana (2024:45), rasio profitabilitas penting bagi perusahaan untuk mengetahui secara pasti berapa banyak laba atau keuntungan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga menjadi tolak ukur dari bank atau investor terhadap perusahaan, karena bisa menilai seberapa efisien bisnis yang dijalankan. Jadi bagi para trader saham, rasio ini menjadi alat penting apakah saham perusahaan layak untuk dibeli.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan menurut Jirwanto et al. (2024:33-35): Return on Asset (ROA) Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA memberi gambaran tentang efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset yang ada untuk menciptakan nilai atau keuntungan. Return on Equity (ROE) Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitas atau modal yang dimiliki dari pemegang saham untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Fitriana (2024:32), rasio solvabilitas penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi posisi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, rasio ini berguna untuk mengevaluasi

nilai aktiva, terutama aktiva tetap, dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas juga membantu dalam evaluasi dana pinjaman yang akan segera ditagih. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Jirwanto et al. (2024:33-35): Debt to Asset Rasio, Rasio ini menggambarkan seberapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin kecil rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan sedikit utang untuk membiayai asetnya. Debt to Equity Rasio, Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang perusahaan dan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas, Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini membantu untuk mengukur sejauh mana modal sendiri digunakan untuk menjamin utang jangka panjang, yang mengindikasikan potensi risiko keuangan perusahaan. Jumlah Kali Bunga yang Diperoleh, Rasio ini menghitung berapa kali laba yang diperoleh perusahaan cukup untuk menutupi biaya bunga utangnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin mudah perusahaan membayar bunga utang dan menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Cakupan Biaya Tetap, Rasio ini menghitung total biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan, termasuk biaya bunga dan kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menanggung beban biaya tetap dan mengelola risiko terkait utang dan kontrak sewa.

Penelitian Setiabudhi (2022), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai ROA yang tinggi meningkatkan minat investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Pengaruh signifikan ini juga terkait dengan kepercayaan investor terhadap efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Putri et al. (2022) mengkaji pengaruh ROA terhadap harga saham dan mengungkapkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham bila diteliti secara parsial. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus investor yang tidak terlalu mempertimbangkan aset perusahaan sebagai faktor utama dalam menentukan investasi. Misalnya seperti sektor perbankan, investor kemungkinan lebih memperhatikan faktor lain seperti layanan dan inovasi perusahaan, ketimbang asetnya. Menurut penelitian Andriani et al. (2023) ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan olahan. Dalam konteks ini, ROE yang tinggi mencerminkan keuangan yang baik dan potensi keuntungan yang membuat saham perusahaan tersebut lebih menarik bagi investor. Ini berarti semakin tinggi ROE, semakin besar minat investor menanamkan modal, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham

Menurut Junaedi et al. (2021) meneliti pengaruh ROE pada perusahaan FMCG (Fast Moving Consumer Goods) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tinggi rendahnya ROE tidak menjadi indikator yang signifikan untuk menentukan harga saham. Hasil penelitian Murti dan Kharisma (2020) yang meneliti DAR di perusahaan barang

konsumen dan penelitian Chandra (2020) pada sektor farmasi, DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada perusahaan barang konsumen menunjukkan meskipun perusahaan dengan DAR tinggi mungkin memiliki risiko yang lebih besar karena ketergantungan pada utang, dampak terhadap harga saham tidak konsisten atau cukup kuat untuk diakui secara signifikan. Kemudian pada perusahaan farmasi terdapat indikasi bahwa utang berlebih dapat menurunkan kepercayaan investor, namun ketidakstabilan harga saham tidak dipicu oleh hasil DAR.

Menurut Iniswatin et al. (2020), DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham di perusahaan subsektor food and beverage. Artinya, ketika DER tinggi maka harga saham cenderung turun. Investor menganggap perusahaan dengan DER tinggi lebih beresiko karena harus membayar bunga utang yang tinggi, yang mengurangi potensi dividen bagi pemegang saham. Hasil penelitian Siregar (2020) juga menunjukkan bahwa DER yang rendah dianggap menguntungkan karena risiko keuangannya lebih kecil. Investor tertarik pada perusahaan dengan DER rendah, sehingga permintaan saham meningkat, yang berimbas pada kenaikan harga saham.

## Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan untuk tabel atau grafik untuk memberikan Gambaran umum tentang profitabilitas dan solvabilitas perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu metode yang akan dilakukan adalah analisis regresi, untuk menguji hubungan antar variabel independen dan variabel dependen untuk menguji pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.

Menurut Menurut Abubakar (2021:58) Populasi adalah mencangkup keseluruhan sumber data atau subjek penelitian yang bisa menjadi tempat untuk memperoleh data. Populasi dalam penelitian ini mencangkup perusahaan-perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Menurut Abubakar (2021:72-73) Sampel adalah sebagian dari seluruh populasi yang diteliti dan hasil penelitian terhadap sampel tersebut dapat di generalisasi untuk populasi. Penentuan sampel yang representatif dari populasi sangat penting agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara akurat.

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Purposive sampling. Purposive sampling merupakan tindakan untuk mengambil sampel dari populasi yang berdasarkan dengan kriteria tertentu. Penelitian ini akan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan harus terdaftar di BEI selama periode 2019-2023
2. Perusahaan harus mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap yang mencakup data Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk semua tahun yang diteliti.
3. Perusahaan harus memiliki data harga saham yang konsisten selama periode yang diteliti.

Ada pun prosedur pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi daftar perusahaan dengan mengumpulkan daftar perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resmi.
2. Seleksi perusahaan dengan menggunakan kriteria di atas untuk menyaring perusahaan yang akan dimasukan ke dalam sampel penelitian.
3. Jumlah sampel di dapatkan setelah melakukan identifikasi dan seleksi jika memenuhi kriteria.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-0,12	0,17	0,0462	0,05571
ROE	60	-0,69	0,90	0,0677	2098.95
DAR	60	0,06	2,03	0,5970	0,41892
DER	60	0,10	4,96	1.2212	1.21570
Stock Price	60	54,00	14575,00	2098,95	3021.94342
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2024)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bervariasi. Return on Assets (ROA) berkisar antara -0,12 hingga 0,17 dengan rata-rata 4,62%, menunjukkan kinerja yang relatif rendah dengan variasi yang tidak signifikan. Return on Equity (ROE) memiliki rentang -0,69 hingga 0,90 dengan rata-rata 6,77%, yang mencerminkan tantangan besar dalam menghasilkan laba dengan ekuitas yang ada, serta variasi yang cukup besar. Debt to Asset Ratio (DAR) berkisar antara 0,06 hingga 2,03 dengan rata-rata 59,70%, menunjukkan ketergantungan yang cukup tinggi pada utang dengan perbedaan yang signifikan antar perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) bervariasi dari 0,10 hingga 4,96 dengan rata-rata 122,12%, mencerminkan penggunaan utang yang tinggi dibanding ekuitas dengan variasi yang sangat besar. Harga saham berkisar antara Rp 54 hingga Rp 14.575 dengan rata-rata Rp 2.098,95, menunjukkan fluktuasi yang signifikan di sektor ini. Secara keseluruhan, analisis ini mengungkapkan perbedaan pengelolaan profitabilitas, solvabilitas, dan harga saham antar perusahaan agribisnis, dengan ROA yang memiliki variasi lebih kecil dibanding variabel lainnya.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean .0000000
		Std. Deviation 1.05497795
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.058

<i>Test Statistic</i>	.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel, hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual memiliki nilai p-value sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga analisis lebih lanjut pada pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan agribisnis dapat dilakukan secara valid.

#### b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.693	.948		
	LN ROA	-.896	5.273	-.034	.296 <b>3.377</b>
	LN ROE	-1.490	2.117	-.119	.417 <b>2.399</b>
	LN DAR	.000	.239	.000	.635 <b>1.575</b>
	LN DER	-.663	.216	-.516	.417 <b>2.398</b>

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil analisis, nilai VIF untuk variabel independen ROA, ROE, DAR dan DER masing-masing adalah 3,377, 2,399, 1,575, dan 2,398. Seluruh hasil ini di bawah nilai 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini..

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.488	.481	1.013	.315
	LN ROA	-1.827	2.678	-.160	.498
	LN ROE	.896	1.075	.165	.408
	LN DAR	-.034	.121	-.044	.783
	LN DER	-.130	.110	-.235	.240

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2024)

Hasil uji Glejser dalam tabel menunjukkan seluruh nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak untuk digunakan dalam menganalisis pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham di perusahaan agribisnis tabel diatas dengan uji glejser terlihat bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam regresi ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591a	.350	.302	.99238	2.194

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson (DW) dengan nilai 2,194 lebih besar dibandingkan dengan nilai Durbin Upper (Du) sebesar 1,7274 dan 4-dU sebesar 2,2726, dapat disimpulkan bahwa nilai DW terletak diantara dU dan (4-dU), yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini. Aturan uji Durbin-Watson menyatakan bahwa jika DW berada dalam rentang dU hingga 4-dU, maka tidak ada autokorelasi. Dengan demikian, asumsi independensi residual dalam regresi terpenuhi dan hasil regresi dapat dianggap valid.

### Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant) 7.693	.948	
	LN ROA -.896	5.273	-.034
	LN ROE -1.490	2.117	-.119
	LN DAR .000	.239	.000
	LN DER -.663	.216	-.516

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda pada tabel diatas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=7,693 (a)-0,896(X1)-1,490(X2)+0,000(X3)-0,663(X4)+e$$

Model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: nilai nol, maka rata-rata harga saham penutupan akhir tahun adalah 7.693.

1. Konstanta (a), 7.693 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol, maka rata-rata harga saham penutupan akhir tahun adalah 7.693.
2. Koefisien regresi Return on Assets (X1) = -0,896 menyatakan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 unit, harga saham menurun sebesar 0,896 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Koefisien regresi Return on Equity (X2) = -1,490 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada ROE, harga saham menurun sebesar 1,490, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi Debt to Assets Ratio (X3) = 0,000 menyatakan bahwa perubahan pada Debt to Assets tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. Koefisien regresi Debt to Equity Ratio (X4) = -0,663 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 unit untuk DER maka harga saham menurun sebesar 0,663, dengan asumsi variabel lain tetap.

### Uji Hipotesis

#### a. Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 7.693	.948		8.118	<.001
	LN_ROA -.896	5.273	-.034	-.170	.866
	LN_ROE -1.490	2.117	-.119	-.704	.485
	LN_DAR .000	.239	.000	.002	.998
	LN_DER -.663	.216	-.516	-3.063	.003

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang telah diolah, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA): Nilai signifikansi 0,866 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Return on Equity* (ROE): Nilai signifikansi 0,485 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt to Asset Ratio* (DAR): Nilai signifikansi 0,998 ( $> 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER): Nilai signifikansi 0,003 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agribisnis.

### b. Hipotesis Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.020	4	8.755	7.333	<,001b
	Residual	65.666	55	1.194		
	Total	100.686	59			

Sumber :Output SPSS 23 (data diolah, 2024)

Berdasarkan table ANOVA di atas, di peroleh nilai F sebesar 7,333 dengan nilai Sig. sebesar  $< 0,001$ . Karena nilai Sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER, dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Pembahasan

#### Pengaruh ROA (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan output pada SPSS di atas nilai signifikansi pada table ‘Coefficients’ untuk ROA adalah 0,866. Karena probabilitas berada di angka 0,05 maka dapat disimpulkan hasil  $H_1$  dalam penelitian ini adalah ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara rasio ROA pada harga saham di perusahaan agribisnis pada papan pencatatan utama.

Hal ini disebabkan pada data dalam penelitian yang menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan mengalami kerugian dan berakibat pada penurunan harga saham. Selain itu rata-rata perusahaan agribisnis papan pencatatan utama mengalami penurunan harga saham dalam kurun waktu 2019-2023. Penurunan harga saham ini terjadi dalam keadaan ROA meningkat ataupun ROA menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulia et al (2019) yang menyatakan bahwa ROA negatif dan berpengaruh tidak signifikan pada harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) dan Sinaga et al. (2023) yang membuktikan ROA positif dan berpengaruh signifikan pada harga saham.

#### Pengaruh ROE (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan output pada SPSS di atas nilai signifikansi pada tabel ‘Coefficients’ untuk ROE adalah 0,485. Karena probabilitas berada di angka 0,05 maka dapat disimpulkan hasil  $H_2$  dalam penelitian ini adalah ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara rasio ROE pada harga saham di perusahaan agribisnis pada papan pencatatan utama.

Hal Ini disebabkan pada data penelitian menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami kerugian sehingga berpengaruh pada penurunan harga saham. Walaupun hasil rasio ROE rata-rata menunjukkan peningkatan tapi kenaikan ROE dan peningkatan net income membuat perusahaan agribisnis papan utama mengalami penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al (2023) yang menyatakan bahwa ROE negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugitajaya et al (2020) yang membuktikan ROE berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

#### Pengaruh DAR (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan output pada SPSS di atas nilai signifikansi pada tabel ‘Coefficients’ untuk DAR adalah 0,998. Karena probabilitas berada di angka 0,05 maka dapat disimpulkan hasil  $H_3$  dalam

penelitian ini adalah ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara rasio DAR pada harga saham di perusahaan agribisnis pada papan pencatatan utama.

Dengan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan hasil 0,000 menyatakan perubahan pada DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan dalam data penelitian bahwa fluktuasi saham yang terjadi dalam perusahaan agribisnis papan pencatatan utama terjadi kapan saja tanpa dipengaruhi hasil rasio DAR naik ataupun turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris (2021) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peranginangin (2021) yang membuktikan DAR berpengaruh signifikan pada harga saham.

### **Pengaruh DER (X4) Terhadap Harga Saham (Y)**

Berdasarkan *output* pada SPSS di atas nilai signifikan pada tabel ‘Coefficients’ untuk DER adalah 0,003. Karena probabilitas berada di angka 0,05 maka dapat disimpulkan hasil H4 dalam penelitian ini adalah diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara rasio DER pada harga saham di perusahaan agribisnis pada papan pencatatan utama.

Walaupun pengaruh signifikan namun pada hasil uji regresi berganda DER menunjukkan angka -0,663, nilai negatif ini menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada harga saham dalam data penelitian. Hasil ini menunjukkan setiap kenaikan 1% pada DER, harga saham mengalami menurun sebesar 0,663.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugitajaya et al (2020) dan Sinaga et al (2023) yang menyatakan bahwa DER negatif dan berpengaruh signifikan pada harga saham.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menguji pengaruh faktor fundamental (ROA, ROE, DAR, dan DER) terhadap harga saham perusahaan agribisnis di BEI periode 2019-2023 dengan total sampel 60 laporan tahunan dari 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan:

1. ROA (-0,896; p=0,866) dan ROE (-1,490; p=0,485) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. DAR (0,000; p=0,998) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. DER (-0,663; p=0,003) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
4. Secara simultan, ROA, ROE, DAR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham (p=0,001), dengan kontribusi sebesar 30,2% ( $R^2=0,302$ ), sedangkan 69,8% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>

- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun* (Vol. 1, Issue 2).
- Nainggolan, B. (n.d.). Hukum Pasar Modal Buku Ajar Publika.
- Peranganingin, A. M., & Lase, B. F. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.508>
- Pratiwi Kusviana, F., & Dwinda Yanthi, M. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1>
- Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh Return on Assets, Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(2), 2230–2240. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.862>
- Qotimah, K., & Kalangi, L. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Alalysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For The 2019-2022 Period Listed On The Indonesia Stock Exchange. In *Korompis 12 Jurnal EMBA* (Vol. 11, Issue 3).
- Rifa, O. H. (n.d.). Metodologi Penelitian.
- Rumondang Sinaga, S., Br Brahmana, L., Dacosta Sinaga, L., Jeremy, I., Silaban, H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). *Halaman | 255 Pengaruh ROA, ROE, Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 DI BEI*.
- Terdaftar Di BEI, Y., & Indah Sari, D. (2021). *Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1).
- Zahriyah, A., Suprianik, M. S., Si, M., Parmono, A., & Mustofa, M. S. (n.d.). *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Fitriyani, Y., Teknologi, I., Bisnis, D., & Malang, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 Di BEI. In *Jurnal Ekonomi: Vol. XVIII* (Issue 1).
- Idris, A., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (n.d.). JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi Harga Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia Prodi Magister Manajemen & Forkamma Unpam. *Forkamma*), 4(2), 134–147.
- Kristiawan, E. B. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Sektor Industrial *Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Pratiwi Kusviana, F., & Dwinda Yanthi, M. (n.d.). Pengaruh Profitabilitasm Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar DI BEI. <https://doi.org/10.38204/jrak.v10i1>
- Purbayati, R. (n.d.). *Antis I'niswatin*.
- Salden, D., Prodi, C., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (n.d.). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Assets, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- Santoso, A. (n.d.). Manajemen Investasi Dan Portofolio Penerbit CV.Eureka Media Aksara.
- Setiabudhi, H., Profitabilitas, P., Dosen, H. S., Ekonomi, F., Nahdlatul, U., Al, U., & Cilacap, G. (2022). *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* (Vol. 5, Issue 1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

